

Makna Ibadah

Segala puji bagi Tuhan semesta alam yang telah berfirman, ***“Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhan kalian, sembahlah Dia. Ini adalah jalan-Ku yang lurus.”*** Aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna dan Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat, salam dan berkah senantiasa tercurah untuk Baginda Nabi, keluarga, para sahabat dan siapa pun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du:

Ibadah memiliki kedudukan yang agung dan derajat yang tinggi. Ibadah merupakan tujuan terbesar Allah Swt. menciptakan makhluk-Nya. Allah telah berfirman, ***“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku.”*** Sebagaimana Dia juga berfirman, ***“Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku.”*** Karenanya ibadah merupakan tugas manusia di sepanjang hidupnya. Imam Hasan al-Basri berkata, ***“Sesungguhnya Allah tidak menjadikan amalan seorang yang beriman memiliki tenggang waktu selain kematian.”***

Seorang yang menelaah syariat Islam akan mendapati bahwa ibadah memiliki dua makna. Pertama, makna umum yang mencakup segala bentuk kebaikan seperti mencari rezeki, berperilaku baik, jujur dalam berbicara, memaafkan orang yang melakukan kesalahan, mendamaikan perselisihan di antara manusia, menafkahi keluarga, dan tindakan-tindakan baik lainnya. Allah Swt. telah berfirman, ***“Tidak ada kebaikan dalam pembicaraan rahasia mereka kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian untuk mencari rida Allah, kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang begitu besar.”*** Baginda Nabi Muhammad Saw. juga telah bersabda, ***“Setiap persendian dari manusia itu ada sedekahnya pada setiap hari ketika matahari terbit. Berbuat adil antara dua orang adalah sedekah, menolong seseorang menaiki kendaraan atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraan itu juga sedekah. Sebuah ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kamu ayunkan menuju tempat salat adalah sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.”***

Sebagaimana memakmurkan bumi dengan melakukan cocok tanam, membuat kerajinan, dan menguasai pekerjaan dan melakukannya dengan maksimal yang akan memberikan manfaat kepada masyarakat dan menjadi salah satu faktor kemajuan negara, semuanya itu merupakan salah satu bentuk ibadah yang dicintai dan diminta oleh Allah Swt. dari para hamba-Nya. Allah telah berfirman, ***“Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.*** Sebagaimana Baginda Nabi telah bersabda, ***“Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya, sedangkan amalan yang paling dicintai Allah adalah memberikan kebahagiaan kepada diri seorang muslim, atau menghilangkan kesulitannya, atau melunasi hutangnya atau menghilangkan rasa lapar darinya. Dan sesungguhnya berjalan bersama saudaraku untuk menunaikan suatu keperluan lebih aku sukai daripada beriktikaf di masjid ini, yaitu masjid Madinah selama sebulan. Barang siapa yang menahan amarahnya padahal ia mampu melampiaskannya,, niscaya Allah 'Azza wa Jalla akan memenuhi hatinya dengan keridaan pada hari kiamat. Dan barang siapa yang berjalan bersama saudaranya untuk menunaikan satu keperluan hingga keperluan itu terpenuhi, niscaya Allah 'Azza wa Jalla akan mengokohkan kakinya pada hari ketika banyak kaki yang tergelincir”***

Kedua, ibadah dengan makna khusus yang mencakup mendirikan ajaran-ajaran agama, melaksanakan rukun-rukun salat, menunaikan zakat, puasa dan haji. Allah telah berfirman, "***Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wusta. Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.***" Sebagaimana Allah telah berfirman, "***Telah diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa.***" Allah juga berfirman, "***(Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu (bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.***"

###

Segala puji bagi Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi dan utusan terakhir, Sayyiduna Muhammad Saw, keluarga dan seluruh para sahabat.

Kami menegaskan bahwa kepribadian yang baik adalah yang mampu menyeimbangkan antara melaksanakan ajaran-ajaran agama (melaksanakan salat, puasa, zakat dan haji) dan memakmurkan alam raya dan menghiasi diri dengan akhlak mulia.

Kami juga menggarisbawahi bahwa ibadah dengan makna khusus tidak membuahkan hasilnya melainkan jika ibadah itu memberikan dampak pada akhlak dan perilaku seseorang. Allah Swt. Berfirman, "***Sesungguhnya salat menghindarkan diri dari kekejian dan kemungkaran.***" Nabi Muhammad Saw. telah bersabda, "***Jika salah seorang kalian tengah berpuasa, maka janganlah berkata kotor dan membuat kegaduhan. Dan jika ada seorang yang mencela atau memeranginya, maka hendaklah ia berkata: sesungguhnya aku tengah berpuasa.***" Baginda Nabi juga bersabda, "***Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.***" Barang siapa yang bertambah baik akhlaknya, maka bertambah juga pemahamannya atas kebenaran agama.

Ya Allah, bantulah kami untuk terus senantiasa mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu dan beribadah kepada-Mu dengan baik.

.....